

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyempurnaan kurikulum harus mengacu pada undang-undang tersebut. Kurikulum 2004 bertujuan untuk mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya. Dalam kurikulum ini diberlakukan standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi, proses dan kompetensi lulusan (Depdiknas, 2003: 3).

Konsep dasar di atas telah memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya bukan hanya memberikan pengaruh terhadap pribadi tertentu atau berorientasi pada ruang dan waktu tertentu atau berpihak secara parsial pada bidang-bidang tertentu, tetapi pendidikan berpengaruh pada hidup manusia secara universal, yang meliputi segala segi kehidupan manusia.

Matematika disebut sebagai ratunya ilmu. Jadi matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya (Soedjadi, 2000: 42). Dengan demikian matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan..

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya (Ahmadi , 2008: 138).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang kaitan beberapa faktor internal pada diri siswa dengan hasil yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah faktor intelektual yaitu kecerdasan siswa dan faktor non-intelektif yaitu kedisiplinan dan kebiasaan belajar siswa.

Faktor intelektual (kecerdasan) mempunyai pengaruh yang cukup jelas dalam hal pencapaian hasil belajar. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif tinggi cenderung lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang

relatif rendah. Namun demikian, faktor kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi yang akan dicapai siswa.

Menurut konteks manajemen kelas, kedisiplinan siswa diartikan sebagai perilaku siswa yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada khususnya serta di sekolah pada umumnya. Selain itu disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati ( Imron, 2011: 172 ).

Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku dan dilaksanakan secara sadar, ikhlas lahir batin, serta penuh tanggung jawab. Siswa yang disiplin dalam belajar akan lebih tertib dalam belajar, sehingga memiliki intensitas belajar yang lebih banyak. Hal ini akan membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Dalam disiplin, belajar tidak dapat dipisahkan dari siswa, karena tanpa disiplin walaupun belajar yang kuat, siswa tidak akan berhasil dalam studinya atau dengan kata lain siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah maka prestasi belajar akan rendah pula.

Siswa yang mempunyai disiplin akan mempermudahnya untuk belajar, mudah menyesuaikan diri dengan teman, guru, dan orang tua. Dengan disiplin juga siswa dapat memiliki pribadi yang dipercaya dan akan disenangi oleh orang sekitarnya. Dalam tata cara belajarpun disiplin

juga harus dijunjung tinggi, terutama dalam belajar matematika. Dalam mempelajari matematika harus dilaksanakan secara berkesinambungan dari konsep yang paling mendasar ke konsep yang lebih tinggi. Dalam keberhasilan matematika selain diperlukan disiplin yang tinggi, kebiasaan belajar pun juga sangat berpengaruh.

Setiap proses belajar pasti menampilkan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri siswa yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Sehingga kurangnya prestasi belajar siswa dapat dikarenakan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar dan juga disebabkan kurangnya keterbiasaan diri siswa sendiri untuk belajar.

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Kedisiplinan dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA* “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kedisiplinan belajar pada pokok bahasan Statistika siswa kelas XI SMA Swasta PGRI Kupang ?
2. Bagaimana kebiasaan belajar pada pokok bahasan Statistika siswa kelas XI SMA Swasta PGRI Kupang ?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada pokok bahasan Statistika siswa kelas XI SMA Swasta PGRI Kupang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui :

1. Kedisiplinan belajar pada pokok bahasan Statistika siswa kelas XI SMA Swasta PGRI Kupang.
2. Kebiasaan belajar pada pokok bahasan Statistika siswa kelas XI SMA Swasta PGRI Kupang.
3. Pengaruh kedisiplinan dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Statistika siswa kelas XI SMA Swasta PGRI Kupang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran positif bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.
2. Sumbangan bagi guru matematika tentang pengaruh kedisiplinan dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Memberikan masukan bagi siswa agar disiplin dalam belajar matematika dan meningkatkan prestasinya serta mendorong siswa untuk membentuk kebiasaan belajar matematika yang lebih baik.
4. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh antara kedisiplinan dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.
2. Kebiasaan belajar matematika adalah cara belajar matematika yang telah dilakukan secara rutin dan berulang-ulang yang bersifat teratur dan seragam serta tetap dengan sendirinya.
3. Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar matematika yang dinyatakan dalam hasil tes.